

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Dokumen RPP

Dokumen RPP diperoleh dengan cara menggali informasi kepada mahasiswa magang Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020. Mahasiswa magang yang terpilih yakni mahasiswa saat pelaksanaan magang mendapatkan kelas X untuk diampu sebagai pengajar sementara menggantikan guru pamong dengan mata pelajaran Biologi pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di beberapa SLTA di Kabupaten Tulungagung. Adapun rincian identitas dokumen RPP yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Identitas Dokumen RPP Mahasiswa Magang

No.	Inisial Mahasiswa	Tempat Magang	Kelas	Materi Pelajaran
1.	AF	MA Unggulan Bandung	X	Bakteri Virus
2.	HP	SMA N 1 Campurdarat	X	Keanekaragaman Hayati Virus
3.	SW	SMA N 1 Gondang	X	Ruang Lingkup Biologi Klasifikasi MakhluK Hidup
4.	SZ	SMA N 1 Kauman	X	Bakteri Protista
			Jumlah	8

2. Kuisisioner

Kuisisioner disusun menggunakan skala *Guttman* dengan pengskoran apabila mahasiswa magang menjawab “IYA” mendapat nilai 1 dan apabila mahasiswa magang menjawab “TIDAK” mendapatkan nilai 0. Adapun kuisisioner yang telah diisi mahasiswa magang sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jawaban Kuisisioner Mahasiswa Magang

No. Pernyataan	Jawaban Mahasiswa Magang				Σ	Keterangan
	AF	HP	SW	SZ		
1.	0	1	0	1	2	Σ YA = 14 x 1 = 14 Σ TIDAK = 6 X 0 = 0
2.	0	0	0	0	0	
3.	1	1	1	1	4	
4.	1	1	1	1	4	
5.	1	1	1	1	4	
6.	0	0	1	0	1	
7.	1	1	1	1	4	Σ YA = 67 x 1 = 67 Σ TIDAK = 13 X 0 = 0
8.	1	1	1	1	4	
9.	1	1	1	1	4	
10.	1	1	1	1	4	
11.	1	1	1	1	4	
12.	1	1	1	1	4	
13.	0	1	1	1	3	
14.	1	1	1	1	4	
15.	0	1	0	1	2	
16.	1	1	1	1	4	
17.	0	1	1	0	2	
18.	1	0	1	1	3	
19.	1	1	1	1	4	
20.	1	1	1	1	4	
21.	0	1	1	0	2	
22.	1	1	1	1	4	
23.	1	0	1	0	2	
24.	1	1	1	1	4	
25.	1	1	1	1	4	
26.	0	1	0	0	1	Σ YA = 13 x 1 = 12 Σ TIDAK = 7 X 0 = 0
27.	0	1	0	1	2	
28.	1	1	1	1	4	
29.	0	1	0	1	2	
30.	1	1	1	1	4	
Jumlah	20	26	24	24	93	

3. Wawancara

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung tentang proses penyusunan RPP sesuai Kurikulum 2013 saat pelaksanaan mata kuliah magang di kelas X tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Respon Wawancara Mahasiswa Magang

Aspek Pertanyaan	Respon Mahasiswa Magang			
	AF	HP	SW	SZ
1. Persiapan sebelum menyusun RPP	Mencari referensi RPP yang relevan, menentukan alokasi waktu, alat, dan media.	Menyiapkan silabus dan meminta referensi RPP dari guru pamong.	Melakukan observasi suasana KBM di kelas dan kondisi siswa.	Menyiapkan silabus dan mencari referensi RPP dari internet.
2. Menyusun RPP berdasarkan Permendikbud No.22 tahun 2016	Belum mengetahui dasar penyusunan RPP dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016	Menyusun RPP sesuai dasar penyusunan RPP dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.	Masih belum mengetahui dasar penyusunan RPP dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016	Menyusun RPP sesuai dasar penyusunan RPP dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.
3. Mengikuti pelatihan penyusunan RPP	Belum mengikuti pelatihan penyusunan RPP, tapi pernah mengikuti mata kuliah dengan tugas membuat RPP.	Belum mengikuti pelatihan penyusunan RPP, namun pernah mendapatkan mata kuliah membuat RPP.	Belum mengikuti pelatihan penyusunan RPP, tetapi pernah mengikuti mata kuliah dengan tugas menyusun RPP.	Belum mengikuti pelatihan penyusunan RPP, tapi pernah berlatih menyusun RPP dari dosen saat kuliah.
4. Memiliki referensi untuk menyusun RPP	Menggunakan buku Biologi SMA dan RPP Biologi kelas X dari internet untuk referensi menyusun RPP.	Menggunakan RPP guru pamong dan RPP teman yang memiliki materi sama untuk referensi menyusun RPP.	Menggunakan RPP milik guru pamong untuk referensi menyusun RPP.	Menggunakan RPP dari internet, <i>Taksonomi Bloom</i> , dan modul untuk referensi menyusun RPP.

5. Menyusun Komponen RPP yang sulit dibuat.	Menyusun Indikator Pembelajaran dan langkah pembelajaran.	Menyusun langkah pembelajaran yang sesuai peserta didik.	Menentukan ketepatan waktu dalam langkah pembelajaran.	Menyusun Langkah pembelajaran yang sesuai <i>Syntax</i> .
6. Mengetahui karakteristik setiap peserta didik	Melakukan interaksi secara langsung dengan setiap peserta didik.	Mengajar didalam kelas	Melakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran	Memberikan pertanyaan dan tugas untuk melihat respon peserta didik
7. Memilih metode pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan	Melihat karakter, latar belakang peserta didik, dan jenis materi.	Mempertimbangkan karakteristik, peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Menyesuaikan karakteristik peserta didik dan fasilitas kelas sebagai media pembelajaran.	Melihat tingkat kesukaran materi yang akan disampaikan.
8. Menciptakan suasana kelas yang aktif	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik sesering mungkin.	Memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan secara berkelompok.	Membuat diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab dengan sesama.	Memberikan waktu bermain disela pembelajaran .
9. Mengatasi peserta didik yang sulit memahami materi	Memberikan kesempatan untuk bertanya, mengulang penjelasan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar .	Membentuk kelompok belajar dan memasukkan peserta didik yang tertinggal dengan peserta didik yang sudah paham materi untuk saling memahamkan.	Memberikan pertanyaan sesering mungkin sehingga peserta didik akan berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.	Menyempatkan mendekati, menuntun, dan mengarahkan bagian yang kurang dipahami peserta didik ditengah pembelajaran
10. Membuat Pembelajaran terpadu	Mengaitkan fenomena alam dan lingkungan sekitar dengan materi pelajaran.	Memasukkan nilai budaya lokal dengan materi untuk memudahkan pemahaman peserta didik diakhir pembelajaran.	Menyangkutputkan keadaan nyata dimasyarakat dengan materi saat kegiatan pembelajaran.	Mencerminkan contoh dilingkungan tentang materi diakhir pembelajaran sebagai penutup.

11. Menentukan instrumen penilaian	Memperhatikan tingkat rata-rata kemampuan siswa dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.	Membagi instrumen penilaian menjadi beberapa yakni tugas individu, tugas kelompok, nilai keaktifan, nilai sikap, dan nilai UH.	Menggunkan tingkat pemahaman terhadap kompetensi dasar dan materi dari peserta didik sebagai acuan.	Menyeimbangkan intrumen penilaian antara penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik
12. Mempertimbangkan perlu adanya pengayaan dan remedial	Pengayaan dalam RPP tidak terlalu penting karena sudah banyak beredar buku modul atau LKS yang didalamnya terdapat soal pengayaan. Sedangkan remedial dalam RPP sedikit penting apabila memang diperlukan sebagai tambahan nilai.	Pengayaan penting untuk mengukur pemahaman materi yang sudah dipelajari, sedangkan remedial dilakukan ketika terdapat cukup waktu, karena ketika beberapa peserta didik melakukan remedial sebagian peserta didik lain akan merasa jenuh yang menyebabkan menganggur karna menunggu teman yang remedial. Nilai yang kurang bisa diambilkan dari penilaian setiap hari.	Pengayaan dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman materi oleh siswa, sedangkan remedial digunakan untuk memperbaiki nilai siswa yang masih di bawah KKM.	Pengayaan berguna untuk mengukur kognitif peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan dan remedial berguna untuk pelengkap nilai yang kurang.

B. Temuan Peneliti

Pada penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap dokumen RPP, kuisisioner, dan wawancara terhadap mahasiswa magang maka dapat diidentifikasi beberapa temuan data sebagai berikut :

1. Mahasiswa magang kurang mengetahui dasar penyusunan RPP yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.
2. Mahasiswa magang tidak memiliki perangkat pembelajaran lengkap sebelum menyusun RPP.
3. Mahasiswa magang kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai *syntax*.

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis Dokumen RPP

Pada **Tabel 4.1** diketahui bahwa dokumen RPP yang terkumpul berjumlah delapan yang diperoleh dari empat mahasiswa penempuh mata kuliah magang di kelas X tahun pelajaran 2019/2020. Setiap mahasiswa magang diminta dua RPP dengan materi yang berbeda. Adapun semua dokumen RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa magang telah memuat seluruh komponen RPP sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada **Tabel 4.2** diketahui bahwa setiap RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa magang semuanya sudah memiliki komponen RPP yang lengkap. Adapun untuk lebih jelasnya sebagai berikut : RPP yang disusun oleh AF dengan materi Bakteri mendapat

nilai sebanyak tiga belas poin dan RPP dengan Materi Virus mendapat nilai sebanyak tiga belas poin. RPP yang disusun oleh HP dengan Materi Keanekaragaman Hayati mendapat nilai sebanyak tiga belas poin dan RPP dengan Materi Virus mendapatkan nilai sebanyak tiga belas poin. RPP yang disusun oleh SW dengan Materi Ruang Lingkup Biologi mendapatkan nilai sebanyak tiga belas poin dan RPP dengan Materi Klasifikasi Makhluk Hidup mendapatkan nilai sebanyak tiga belas poin. RPP yang disusun oleh SZ dengan Materi Bakteri mendapatkan nilai sebanyak tiga belas point dan RPP dengan Materi Protista mendapatkan nilai sebanyak tiga belas poin.

2. Hasil Analisis Kuisisioner

Lembar kuisisioner menggunakan skala *Guttman* yang telah diisi oleh mahasiswa magang dianalisis datanya menggunakan skala *Likert* yakni dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari respon mahasiswa magang. Adapun hasil analisis data kuisisioner sebagai berikut :

Tabel 4.5 Analisis Hasil Kuisisioner Mahasiswa Magang

No.	Aspek Pernyataan	Jumlah poin	Keterangan
1.	Kesiapan mahasiswa magang menyusun RPP	$\sum YA = 14 \times 1 = 12$ $\sum TIDAK = 6 \times 0 = 0$	$14 : 20 \times 100 = 70\%$
2.	Pemahaman mahasiswa magang tentang prinsip penyusunan RPP	$\sum YA = 69 \times 1 = 69$ $\sum TIDAK = 11 \times 0 = 0$	$67 : 80 \times 100 = 83,8\%$
3.	Penyusunan RPP	$\sum YA = 13 \times 1 = 12$ $\sum TIDAK = 7 \times 0 = 0$	$13 : 20 \times 100 = 65\%$

Tabel di atas menunjukkan tingkat kesiapan mahasiswa magang Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung dalam menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013 dapat dilihat dari pertanyaan nomor satu sampai lima mendapatkan skor empat belas, sedangkan skor idealnya adalah dua puluh yang berasal dari jawaban “IYA” mendapat nilai satu dikalikan jumlah mahasiswa magang empat orang dikali jumlah pertanyaan sebanyak lima butir. Jadi kesiapan mahasiswa magang dalam menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013 adalah $(14 : 20) \times 100 = 70\%$ dari yang diharapkan 100%.

Tingkat pemahaman mahasiswa magang Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung tentang prinsip penyusunan RPP dilihat dari pertanyaan nomor enam sampai dua puluh lima mendapatkan skor enam puluh tujuh, sedangkan skor idealnya adalah delapan puluh yang berasal dari jawaban “IYA” mendapat nilai satu dikalikan jumlah mahasiswa magang empat orang dikali jumlah pertanyaan sebanyak dua puluh butir. Jadi Pemahaman mahasiswa magang tentang prinsip penyusunan RPP sesuai Kurikulum 2013 adalah $(67 : 80) \times 100 = 83,8\%$ dari yang diharapkan 100%.

Proses penyusunan RPP oleh mahasiswa magang Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung dapat dilihat dari pertanyaan nomor dua puluh enam sampai tiga puluh mendapatkan skor tiga belas, sedangkan skor idealnya adalah dua puluh yang berasal dari jawaban “IYA” mendapat nilai satu dikalikan jumlah mahasiswa magang empat orang dikali jumlah pertanyaan sebanyak lima butir. Jadi kesiapan mahasiswa magang dalam

menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013 adalah $(13 : 20) \times 100 = 65\%$ dari yang diharapkan 100%.

3. Hasil Analisis Wawancara

Tahap ketiga analisis data dilakukan dengan menganalisis lembar wawancara yang telah diisi oleh mahasiswa magang pada **Tabel 4.4** dapat dilihat sebagai berikut :

a. Persiapan sebelum menyusun RPP.

Pada pertanyaan ini AF, HP, dan SZ sama-sama mempersiapkan RPP yang relevan dengan materi yang akan digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun RPP, sedangkan sebagai langkah persiapan SW melakukan observasi di kelas yang akan dilaksanakan pembelajaran untuk mengetahui kondisi peserta didik dan fasilitas yang tersedia didalamnya.

b. Menyusun RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016

Pada pertanyaan ini AF dan SW belum mengetahui aturan penyusunan RPP yang tertuang dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, sedangkan HP dan SZ sudah mengetahui aturan penyusunan RPP dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 yang akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun RPP.

c. Mengikuti Pelatihan Penyusunan RPP

Pada pertanyaan ini AF, HP, SW, dan SZ belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP, tetapi pernah sewaktu dimasa kuliah sebelumnya mendapatkan mata kuliah yang memberikan tugas untuk menyusun RPP oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.

d. Memiliki Referensi Untuk Menyusun RPP.

Pada pertanyaan ini AF, HP, SW, dan SZ sama-sama memiliki referensi untuk menyusun RPP, tetapi perbedaannya ada pada AF dan SZ yang mendapatkan RPP referensi dari internet, sedangkan HP dan SW mendapatkan RPP referensi dari RPP milik guru pamong magang. Selain itu AF dan SZ juga memiliki referensi lain untuk digunakan yaitu berupa modul dan LKS milik peserta didik.

e. Komponen RPP Yang Sulit dibuat

Pada pertanyaan ini AF, HP, SW, dan SZ sama-sama kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran.

f. Mengetahui karakteristik setiap peserta didik

Pada pertanyaan ini AF dan SW dapat mengetahui karakteristik peserta didik melalui interaksi secara langsung sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan HP dan SZ mengetahui karakteristik peserta didik melalui interaksi secara langsung tetapi saat pembelajaran berlangsung.

- g. Pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran Yang Tepat Sesuai Materi Yang Akan disampaikan

Pada pertanyaan ini AF, HP, dan SW melihat karakteristik setiap peserta didik untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan, sedangkan SZ melihat dari tingkat kesukaran materi yang akan disampaikan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

- h. Menciptakan Suasana Kelas Yang Aktif

Pada pertanyaan ini HP dan SW membentuk peserta didik dalam suatu kelompok dan memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan secara bersama-sama kelompoknya, sedangkan AF rutin melakukan tanya jawab kepada peserta didik satu-persatu, dan untuk SZ memberikan sedikit waktu untuk peserta didik untuk bermain disela-sela pembelajaran dengan garis besar permainan tersebut tidak keluar dari topik pembelajaran.

- i. Mengatasi Peserta Didik Yang Sulit Memahami Materi

Pada pertanyaan ini AF, SW, dan SZ sama-sama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan pada bagian materi yang belum difahami kemudian menjelaskan kembali agar mudah dimengerti, sedangkan HP membentuk kelompok belajar agar peserta didik yang sudah faham

materi dapat membantu sesama peserta didik yang lain yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

j. Pembelajaran Terpadu

Pada pertanyaan ini AF, HP, SW, dan SZ sama-sama mengaitkan materi pembelajaran yang baru saja dipelajari dengan keadaan nyata disekitar agar lebih mudah dimengerti peserta didik. Perbedaannya pada waktu penyampain yakni AF dan SW berada ditengah pembelajaran, dan HP dan SZ diakhir pembelajaran.

k. Proses Penentuan Instrumen Penilaian

Pada pertanyaan ini AF dan SW sama-sama menggunkan kriteria ketuntasan minimal sebagai dasar penentuan penilaiannya, sedangkan HP dan SZ sama-sama menyeimbangkan penilaian pada kongnitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

l. Perlunya Adanya Pengayaan dan Remedial

Pada pertanyaan ini HP, SW, dan SZ sama-sama memerlukan pengayaan yang berguna mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi, sedangkan menurut AF tidak terlalu penting karena banyak LKS yang menyediakan pengayaan didalamnya. Keberadaan remedial bagi AF, SW, dan SZ dibutuhkan sebagai sarana penambah nilai, sedangkan bagi HP keberadaan remedial tidak terlalu penting karena pada saat pelaksanaan remedial dapat menyebabkan peserta didik lain menjadi tidak kondusif.